

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era keterbukaan seperti sekarang ini, setiap orang menginginkan informasi yang akurat dan kompeten untuk mendapatkan suatu laporan. Untuk mengetahui kebenaran suatu laporan yang ada, biasanya seseorang akan meminta orang lain dari pihak yang independen untuk memeriksa atau mengaudit bahwa laporan yang disajikan tersebut adalah benar adanya. Salah satu laporan yang paling sering diaudit untuk mendapatkan kebenarannya adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan adalah dokumen yang menyajikan keuangan perusahaan pada periode yang sudah berlalu. Namun, tidak semua pengguna laporan keuangan adalah orang-orang yang mengerti tentang laporan keuangan. Oleh karena itu, perlu adanya seorang ahli yang dapat memberikan opini dan “penerjemahan” atas laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan. Ahli tersebut adalah seorang akuntan publik atau auditor.

Auditor memiliki peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki tujuan utama yaitu untuk memberikan informasi mengenai laporan laba rugi, perubahan ekuitas, posisi keuangan, arus kas dan kinerja keuangan yang bermanfaat bagi investor

atau pengguna laporan keuangan lainnya dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dikatakan baik, jika laporan keuangan mampu memberikan informasi yang berkualitas kepada seluruh pihak yang terkait dengan perusahaan. Laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi yang baik akan berguna bagi perusahaan untuk menarik investor untuk menginvestasikan dana ke perusahaan, jika informasi yang disediakan baik maka investor akan lebih percaya untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut

Objek penelitian ini mengambil perusahaan pertambangan, dimana perusahaan ini setiap tahunnya masih terjadi keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan. Seperti yang dilansir detik.com, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan hukuman penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham perusahaan pertambangan, karena belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 desember 2016 ke regulator bursa. Salah satu perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan yaitu, PT Garda Tujuh Buana (GTBO) Perusahaan tersebut tidak mematuhi aturan, dimana perusahaan sudah melampaui batas waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang tidak memenuhi aturan akan dikenakan sanksi atau denda sebesar Rp 150 juta sampai dengan Rp 200 juta.

Saat ini tingkat kenaikan perusahaan yang mempunyai banyak masalah tentang delisting pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana salah satunya dari banyaknya perusahaan yg telah delisting oleh BEI yaitu PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB) dan PT Bara jaya internasional Tbk (ATPK) ke dua perusahaan ini memiliki hak untuk melakukan delisting

terhadap perusahaan yang keberlangsungan usahanya mengalami penurunan diatas 2 tahun. PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB) merupakan perusahaan yang akan dipaksa delisting atau dihapus pencatatan sahamnya pada tanggal 12 September 2018, selanjutnya PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) yang masuk dalam radar delisting PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun sebelum delisting, pihak BEI tengah pantau keberlangsungan usaha (*going concern*) ATPK.

Pasalnya, dua tahun ATPK mengalami suspend disebabkan terganggunya *going concern*. Selanjutnya, pihak BEI akan memantau pelaksanaan rencana kerja yang telah disampaikan tersebut. ATPK sendiri merupakan emiten pertambangan dan masuk bursa pada tanggal 17 April 2002 dengan harga Rp 300 perlembar saham. Pada semester I 2018, ATPK membukukan pendapatan Rp 42,9 miliar dan rugi bersih Rp 34 miliar.

Penghapusan saham TRUB mengacu pada dua ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Bursa Nomor I-I. Pertama, mengalami kondisi atau peristiwa yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan tercatat sebagai perusahaan terbuka, baik secara finansial atau secara umum, atau terhadap kelangsungan status perusahaan tercatat sebagai perusahaan terbuka, dan perusahaan tercatat tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai. Kedua, saham perusahaan tercatat yang akibat suspense di pasar regular dan pasar tunai, hanya diperdagangkan di pasar negosiasi sekurang-kurangnya selama 24 bulan terakhir. Dengan delisting

tersebut, maka TRUB tidak lagi memiliki kewajiban sebagai perusahaan tercatat. BEI akan menghapus nama TRUB dari daftar perusahaan tercatat.

Selanjutnya dengan adanya *going concern* diharapkan oleh perusahaan agar terhindar dari delisting yang dilakukan oleh BEI. Dengan menggunakan sistem *going concern* pada pihak perusahaan yg tercatat dalam data delisting pada BEI, maka BEI tetap memantau perkembangan perusahaan dalam pelaksanaan rencana kerja yang telah di sampaikan pada BEI untuk menunda delisting yg dilakukan oleh BEI terhadap perusahaan tersebut.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dipengaruhi oleh kondisi keuangan dari perusahaan tersebut. Kondisi perekonomian suatu negara yang baik dapat memacu kinerja perusahaan semakin baik. Memburuknya kondisi perekonomian dapat mengakibatkan kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat terpengaruh. Memburuknya kondisi perekonomian membuat investor harus lebih berhati-hati dalam melakukan investasi. Laporan keuangan menjadi salah satu alat yang dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi. Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha. Informasi yang diperoleh melalui laporan keuangan dapat digunakan dengan tepat, maka laporan keuangan yang disajikan harus memiliki kualitas yang baik.

Untuk sampai pada kesimpulan apakah perusahaan akan memiliki *going concern* atau tidak, auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen (Ekawati, 2009) dalam Pradika (2017).

Dengan semakin besar pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang akan di dapat. Penjualan yang meningkat yaitu menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan semestinya. Dengan demikian penjualan yang meningkat akan memberikan peluang untuk perusahaan dalam meningkatkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidupnya (Going concern)

Pertumbuhan perusahaan dapat dijadikan indikator untuk menilai apakah suatu badan usaha masih bisa bertahan atau tidak untuk periode berikutnya. Pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan adanya rasio pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang mengalami positif, akan menggambarkan bahwa aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan yang seharusnya sehingga kelangsungan usaha dan posisi ekonominya masih bisa bertahan. Jika akan terjadi pertumbuhan negative maka akan berakibat pada penurunan keuntungan yang mengharuskan manajemen mengambil tindakan perbaikan agar tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya(Suharsono, 2018).

Kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan dapat terganggu bahkan bisa menuju kearah pada kebangkrutan jika pergerakan dunia bisnis memburuk. Apabila manajemen didalam perusahaan ini tidak dapat memperhatikan kesehatan perusahaan yang berhubungan dengan going concern, maka akan berakibat pada perusahaan dalam sektor ini tidak dapat mempertahankan usahanya serta investor juga akan membatalkan rencana

berinvestasi. Hal ini dapat mempengaruhi hasil opini yang diberikan oleh auditor kepada suatu perusahaan. Hasil opini auditor akan memberikan pengaruh pandangan pengguna laporan keuangan. (Krissindiastuti & Rasmini, 2016). Penulis beranggapan bahwa penelitian tentang opini audit Going concern di Indonesia masih menjadi objek penelitian yang penting dan menarik.

Rasio pertumbuhan penjualan digunakan karena dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sedang baik. Pendapatan penjualan yang dapat dicapai oleh perusahaan akan dapat dimanfaatkan untuk menandai keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama perusahaan yang meningkat dari tahun ketahun memberi peluang perusahaan untuk 7 memperoleh peningkatan laba. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan perusahaan akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit Going concern (Nursasi & Maria, 2015) Pandangan di atas konsisten dengan penelitian krissindiastuti dan Rasmini (2016), Suharsono (2018) dan Nursasi dan Maria (2015) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern. Sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Cahyono (2014), dan Izzati (2014) menghasilkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Profitabilitas merupakan suatu ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, aset, dan saham sendiri. Profitabilitas menjadi alat yang valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena merupakan alat pembanding pada

berbagai alternatif investasi sesuai dengan tingkat risiko. Laba bersih perusahaan seringkali dibandingkan dengan ukuran kegiatan perusahaan atau kondisi keuangan perusahaan lainnya seperti tingkat penjualan, aset yang dimiliki, dan ekuitas pemegang saham, untuk menilai kinerja perusahaan dengan persentase tingkat aktivitas atau investasi (Hidayat, 2018). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return on Asset (ROA). Ketika suatu perusahaan dengan profitabilitas tinggi tandanya perusahaan tersebut dikatakan mampu menjaga kelangsungan usahanya.

*Going concern* merupakan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode pantas yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diterbitkan (IAPI, 2011). Opini audit *going concern* dikeluarkan oleh auditor jika menurut auditor terdapat keraguan bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu dua belas bulan ke depan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Opini Audit Going concern”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka didapatkan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *Going concern* ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini *Going concern*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah dan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka dapat tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap opini audit going concern.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi perkembangan ilmu akuntansi di Indonesia, khususnya pada Opini Audit *Going concern*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Emiten

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pengambilan keputusan bagi manajer yang berkaitan dengan manfaat ekonomi di masa yang akan datang dan juga dalam mempertahankan pengembangan perusahaan dengan melihat hasil pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas, terhadap Opini *AuditGoing concern*.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi pengalaman berharga bagi penulis dalam pengaplikasian ilmu akuntansi dan diharapkan dapat menjadi referensi sebagai bahan acuan penelitian yang sama di masa yang akan datang mengenai Opini *AuditGoing concern*.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menjadi sebagai referensi atau literatur bagi mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang pada khususnya dan seluruh universitas pada umumnya, dan bisa menjadi sebagai informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya.